

PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN TERAKHIR, STATUS PEKERJAAN, SERTA PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP PARTISIPASI PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

Ayu Novita Putri Hutapea¹⁾, Lapeti Sari²⁾, Hilmah Zuryani²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : ayu.novita0300@student.unri.ac.id

The Influence Last Level Of Education , Employment Status, Family Income To Used Of Contraceptives In Payung Sekaki Subdistric Pekanbaru City

ABSTRACT

This study aims to see how the influence of the latest level of education, employment status, and family income towards participation in the use of contraceptives in the Payung Sekaki District of Pekanbaru City. The data used are primary data obtained directly from 99 respondents of women of childbearing age in Payung Sekaki District. The analytical method used is multiple logistic binary methods using the statistical program SPSS 24.0. The results obtained that the last level of education as (X1), employment status as (X2), and family income as (X3), and participation in the use of contraceptives as (Y) are considered to have a simultaneous effect on participation in the use of contraceptives in Payung Sekaki District in Pekanbaru City.

Keywords: Participation, Latest Education Level, Employment Status, Family Income

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk dipandang dapat menjadi faktor pendorong maupun penghambat pembangunan. Ini dipandang sebagai faktor pendorong dimana, perkembangan itu memungkinkan penambahan jumlah tenaga kerja dari masa ke masa. Oleh karenanya, pada tingkat pembangunan yang lebih tinggi, penambahan penduduk dapat memberikan sumbangan yang lebih besar bagi pembangunan kegiatan ekonomi. Namun di negara berkembang, perkembangan penduduk lebih menjadi penghambat

pembangunan ekonomi. Dimana akan terjadi beberapa hal seperti, pengangguran yang tinggi, tingkat pendapatan per kapita yang rendah, kekurangan tenaga terdidik dan *entrepreneur*.

Merencanakan dan mengatur keluarga adalah soal kemanusiaan yang sekarang ini sedang diusahakan pelaksanaannya oleh pemerintah dan rakyat Indonesia. Jika pembangunana itu adalah pembangunan manusia, maka kelahiran manusia itupun harus diatur. Pengaturan itu harus diadakan, agar supaya kenaikan produksi tidak dikalahkan oleh

kenaikan anak. Hal yang ditakutkan inipun terjadi dimasa sekarang ini, dimana kelahiran anak mengalahkan kenaikan produksi terutama produksi pangan. Sementara itu pertumbuhan penduduk yang tidak disertai dengan pertumbuhan yang cukup dalam produksi nasional dapat juga menimbulkan berbagai masalah yang berkaitan dengan kurangnya fasilitas pendidikan, kurangnya penyediaan bahan pangan, pelayanan kesehatan yang berkualitas, kesempatan kerja, dan lain sebagainya.

Keluarga berencana juga dapat memberikan manfaat substansial ekonomi lainnya dan dapat mencakup *bonus demografi* atau deviden. Bonus demografi ada ketika bagian populasi yang menyusut yang terdiri dari anak-anak tanggungan pada saat yang sama dengan bagian yang lebih besar yang terdiri dari orang dewasa usia kerja. Dan ketika itu terjadi, hal itu dapat meningkatkan produktivitas dan memungkinkan tambahan tabungan atau investasi.

Suksesnya suatu program dalam hal ini program keluarga berencana, tergantung dari aktif atau tidak aktifnya partisipasi masyarakat untuk mensukseskan program tersebut. Sehingga dalam posisi ini peran aktif ini masyarakat sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan program tersebut dan tercapainya tujuan secara mantap. Program keluarga direncanakan dalam rangka usaha pemerintah untuk membangun manusia Indonesia yang berkualitas. Pada dasarnya pemerintah berkeinginan untuk perbuatan perubahan dari suatu kondisi tertentu ke keadaan lain yang lebih bernilai. Agar proses perubahan itu dapat menjangkau

sasaran-sasaran perubahan keadaan yang lebih baik dan dapat digunakan sebagai pengendali masa depan, di dalam melaksanakan pembangunan itu perlu sekali memperhatikan segi manusianya.

Karena dalam arti proses, pembangunan itu menyangkut makna bahwa manusia itu obyek pembangunan dan sekaligus subyek pembangunan. Sebagai subyek pembangunan manusia harus diperhitungkan, sebab dia punya nilai dan potensi yang luar biasa. Oleh karena itu, di dalam pembangunan perlu sekali mengajak subyek tadi untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, penduduk menjadi objek penting bagi berjalannya suatu pembangunan. Maka itu perlu melihat bagaimana kondisi partisipasi masyarakat dalam menjalankan program anjuran pemerintah yaitu keluarga berencana.

Berikut data partisipasi penggunaan alat kontrasepsi di Provinsi Riau menurut jenis dan Kabupaten/Kota Provinsi Riau:

Tabel 1 Jumlah Peserta KB Aktif Provinsi Riau Tahun 2018

Kabupaten/Kota Provinsi Riau	Jumlah PUS	PA/PUS	%
Kampar	231.603	149.847	64,70
Indragiri Hilir	226.299	158.409	70,00
Bengkalis	167.669	108.803	64,88
Indragiri Hulu	110.440	72.172	65,35
Kota Pekanbaru	166.471	95.671	57,47
Kota Dumai	94.555	60.505	63,99
Pelalawan	138.975	101.914	73,33
Rokan Hulu	169.115	127.546	75,42
Rokan Hilir	155.991	98.867	63,38
Siak	121.587	82.168	67,58
Kuantan Singingi	77.821	61.361	78,85
Kepulauan Meranti	58.340	41.789	71,63

Sumber: BKKBN Provinsi Riau 2018

Dari data diatas kita dapat dilihat, dari 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Kota Pekanbaru

pemilik presentasi partisipasi peserta/ penggunaan alat kontrasepsi terendah dalam program keluarga berencana (KB). Dari 166.471 Jumlah Pasangan Usia Subur namun hanya 95.761 peserta atau dalam presentasinya hanya sebesar 57,47% dari Pasangan Usia Subur yang merupakan partisipan keluarga berencana di Kota Pekanbaru, sedangkan terdapat 42,43% Pasangan Usia Subur yang tidak menggunakan atau berpartisipasi dalam program keluarga berencana, sedangkan partisipasi tertinggi dalam pengendalian penduduk ada pada Kabupaten Kuantan Singingi dengan presentasi 78,85% Pasangan Usia Suburnya berpartisipasi pada Program Keluarga Berencana (KB).

Didalam program keluarga berencana terdapat dua kegiatan pokok. Pertama adalah menyadarkan masyarakat akan makna dan pentingnya memiliki keluarga kecil tapi bahagia. Hal ini pada umumnya dilakukan oleh BKKBN bekerja sama dengan unsur-unsur penerangan dan pelayanan kesehatan. Kedua adalah pelayanan kesehatan, memberikan obat dengan berbagai intervensi medik, agar reproduksi manusia itu di atur, cukup dua anak. Inilah tugas departemen kesehatan terhadap program keluarga berencana baik menyangkut aspek kependudukannya maupun kesehatannya. Namun jika dilihat dari faktor internal sumber daya manusia terdapat faktor pendorong penggunaan alat kontrasepsi bagi pasangan usia subur.

Program keluarga berencana di Indonesia dapat berhasil karena ditopang oleh kemajuan pendidikan, peningkatan mobilitas penduduk, bertambahnya angkatan kerja, dan

lain-lain. oleh karena itu dalam buku dasar-dasar Demografi terdapat beberapa pola dan perbedaan penggunaan Alat/cara KB. Dimana, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi presentase PUS yang ber-KB. Hasil ini menegaskan peran penting pendidikan sebagai salah satu agen perubahan perilaku, termasuk perilaku “banyak anak banyak rejeki” ke “sedikit anak tetap berkualitas”. Pola selanjutnya yaitu karakteristik kekayaan (kemampuan ekonomi suatu keluarga). Dan bekerja atau tidak bekerjanya wanita usia subur di dalam keluarga.

Menurut Ushie dkk,2011 Pasangan Usia Subur berpendidikan tinggi, berkeinginan untuk memiliki sedikit anak dibandingkan wanita berpendidikan rendah. Sifat dan status pekerjaan juga berpengaruh terhadap fertilitas, serta pendapatan keluarga juga dapat menjadi salah satu faktor negatif terhadap fertilitas.

Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Jenjang pendidikan Terakhir, Status Pekerjaan, Serta Pendapatan Keluarga Terhadap Partisipasi Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru”

Sesuai dengan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka perlu dilakukan perumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh jenjang pendidikan terakhir, status pekerjaan, serta pendapatan keluarga terhadap partisipasi penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan terakhir terhadap

partisipasi penggunaan alat kontrasepsi. 2) Untuk mengetahui pengaruh status pekerjaan terhadap penggunaan alat kontrasepsi. 3) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Sumbangan bagi kepentingan penelitian untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang partisipasi penggunaan alat kontrasepsi sehingga nantinya dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan mengangkat masalah yang sama, mungkin dengan ruang lingkup yang berbeda. 2) Sebagai masukan, informasi tambahan, dan arahan bagi para penanggung jawab kebijakan keluarga berencana di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dalam mengembangkan kebijakan program yang dilakukan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Partisipasi

Kata partisipasi adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa *Inggris* yakni *participation*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa partisipasi merupakan salah satu bentuk ikut serta dalam suatu kegiatan (keikutsertaan). Sedangkan dalam Kamus Sosiologi, partisipasi (*participation*) adalah setiap proses identifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam suatu situasi sosial tertentu. Partisipasi terdiri dari beberapa jenis diantaranya adalah partisipasi sosial dan partisipasi politik. Partisipasi sosial merupakan

derajat partisipasi individu di dalam kehidupan sosial.

Davis (2000:142) menyatakan partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang atau individu dalam situasi kelompok yang mendorong dia untuk berkontribusi terhadap tujuan kelompok dan mempertanggungjawabkan keterlibatannya. Echols & Shadily (dalam Soetrisno, 2000: 419) didalam bukunya beliau menjelaskan bahwa pengertian partisipasi adalah suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan di ikutsertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. H.A.R Tilaar (2009:287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana yang diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan.

Konsep Keluarga Berencana

Pada bagian ini dijelaskan beberapa konsep definisi yang digunakan dalam pembahasan tentang keluarga berencana:

1. Usia subur/reproduksi (*reproductive age*) adalah usia di mana secara rata-rata perempuan mampu melahirkan, yaitu umur 15-49 tahun.
2. Pasangan usia subur (*reproductive age couple*) adalah pasangan suami istri yang istrinya berusia 15-49 tahun
3. Keluarga berencana (kontrasepsi) adalah alat/cara yang digunakan oleh pasangan usia subur untuk mengatur jarak kelahiran atau untuk membatasi jumlah kelahiran yang berfungsi untuk

mencegah terjadinya kehamilan (konsepsi).

Program Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Keluarga berencana adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Keluarga berencana juga merupakan upaya peningkatan kepeduliandan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Tujuan Keluarga Berencana

Adapun program keluarga berencana memiliki tujuan umum yaitu terbentuknya suatu keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak diperoleh suatu keluarga kecil bahagia. Tujuan ini meliputi penurunan tingkat kematian ibu dan anak, pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan. (Sulistiyawati. 2012). Menurut teori pembangunan Alex Inkeles dan David Smith yang menyatakan bahwa pembangunan bukan sekedar pemasok modal dan teknologi saja tapi juga membutuhkan sesuatu yang mampu mengembangkan sarana yang berorientasi pada masa sekarang dan masa depan, yang memiliki kesanggupan untuk merencanakan, dan percaya bahwa manusia dapat mengubah alam, bukan sebaliknya.

Pengaruh Jenjang Pendidikan Terakhir Terhadap Partisipasi Penggunaan Alat Kontrasepsi

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang no. 20 Tahun 2003).

Menurut Alwin (2015) Pasangan yang berpendidikan lebih tinggi yang mampu secara umum juga lebih mempunyai kemampuan untuk menggunakan/mempraktikkan alat/cara KB, seperti kondom dan pantang berkala. Maka semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh pasangan usia subur atau wanita usia subur, maka semakin tinggi PUS yang berpartisipasi menggunakan alat/cara KB. Hasil ini menegaskan peran penting pendidikan sebagai salah satu agen perubahan perilaku, termasuk perilaku dari “banyak anak banyak rejeki” menjadi “sedikit anak, tetapi berkualitas”. Dengan cara ber-KB.

Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Partisipasi Alat Kontrasepsi

Pekerjaan adalah suatu profesi yang dilakukan seseorang dalam mencari nafkah dan pencaharian. Status pekerjaan merujuk kepada kedudukan pekerjaan yang dimiliki seseorang. Kedudukan pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. (BPS, 2019). Variabel status pekerjaan disini dibatasi oleh bekerja atau tidaknya wanita pasangan usia subur di keluarga .

Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Partisipasi penggunaan Alat Kontrasepsi

Pendapatan merupakan gambaran tentang keadaan ekonomi seseorang. Pendapatan yaitu berupa sejumlah uang atau barang yang diperoleh dari hasil usahanya sendiri dengan bekerja dan dihitung dalam rupiah. Pendapatan menurut BPS (2006) merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan tenaga kerja biasanya identik dengan upah. Upah adalah penerimaan bersih pekerja/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan, instansi ataupun majikan di mana tempat ia bekerja.

Alat Kontrasepsi

Kontrasepsi bisa diartikan sebagai pencegahan kehamilan. Pencegahan bisa dilakukan dengan “menghambat” atau “menggangu” proses normal dari ovulasi (pelepasan sel telur dari indung telur wanita), fertilisasi (peleburan sel telur pria dan wanita), dan juga implantasi (penempelan hasil peleburan sel kelamin pria dan wanita di dalam rahim). (Prasetyo. 2015).

Sacara pengertian kontrasepsi adalah obat atau alat menunda atau menjarangkan kehamilan, serta menghentikan kesuburan. Salah satu variabel yang secara langsung mempengaruhi angka kelahiran adalah penggunaan kontrasepsi. Tingkat penggunaan alat kontrasepsi mencerminkan keberhasilan keluarga berencana (Sumini dkk. 2009). Maka pengertian alat kontrasepsi bisa dijabarkan sebagai alat-alat yang digunakan sebagai

pencegah kehamilan. Alat-alat ini mempunyai mekanisme “menggangu” atau “menghambat”, baik menggangu/menghambat proses normal saat ovulasi, fertilisasi, maupun implantasi.

Teori Health Belief Model dalam Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB

Persepsi dapat dikatakan sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan informasi sehingga memperoleh gambaran keseluruhan yang berarti. Dalam menilai persepsi dapat digunakan salah teori perilaku yaitu Teori Health Belief Model. Teori ini dapat dibagi menjadi empat komponen utama yaitu *Perceived Susceptibility*, *Perceived Seriousness*, *Perceived Benefits* Dan *Perceived Barriers* (Suseno. 2011).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Kecamatan Payung Sekaki karena Dipilihnya Kecamatan Payung Sekaki sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan dari data yang ada terdapat di BKKBN Kota Pekanbaru yaitu, rendahnya Partisipasi PUS di Kecamatan Payung Sekaki dalam menggunakan Alat Kontrasepsi.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah PUS di Kecamatan Payung sekaki tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak, dan kriteria yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh PUS yang berada dalam ikatan pernikahan yang berada di Kecamatan payung sekaki, sedangkan besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin (Metode Penelitian dan Statistik, 2014).

Jenis Dan Sumber Data

Sumber data merupakan tempat dimana data itu di peroleh. Sumber data yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari narasumber penelitian. Dalam hal ini sumber datanya dengan melakukan teknik memberikan kuiseioner kepada Pasangan Usia Subur di kecamatan payung sekaki kota pekanbaru.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder dalam penelitian ini yaitu dengan teknik mencari data melalui sumber informasi yang ada seperti, buku-buku, majalah-majalah, koran-koran, internet, artikel, jurnal, dan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik, dan BKKBN provinsi Riau.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menghimpun data melalui, *Kusioner* (daftar pertanyaan), yaitu suatu metode pengambilan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden yang menjadi sasaran penelitian.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik berganda. Regresi logistik

berganda adalah suatu metode analisis statistik untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel terikat yang memiliki dua kategori atau lebih berskala kategori

Adapun regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik biner, yaitu model yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel responden dan beberapa variabel prediktor dengan variabel responnya berupa data kualitatif dikotomi yaitu bernilai 1 untuk menyatakan keberadaan sebuah karakteristik dan bernilai 0 untuk menyatakan ketidakberadaan sebuah karakteristik.

Dari hasil pengujian tersebut maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Z}_i = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$$

Dimana :

\hat{Z} = Partisipasi penggunaan alat kontrasepsi (Jiwa)

B = koefisien regresi

X_1 = Jenjang Pendidikan Terakhir (Tahun)

X_2 = Status Pekerjaan (Jiwa)

X_3 = Pendapatan keluarga (Rp)

Kecamatan Payung Sekaki adalah salah satu Kecamatan di Kota Pekanbaru yang memiliki tujuh Kelurahan di dalamnya. Yang memiliki 42 RW dan 197 RT. Pada tahun 2017 Kecamatan Payung Sekaki memekarkan Kelurahannya menjadi tujuh Kelurahan, yaitu: Kelurahan Labuh Baru Barat, Kelurahan Tampan, Kelurahan Air Hitam, Kelurahan Labuh Baru Barat, Kelurahan Bandar Raya, Kelurahan Sungai Sibam, serta Kelurahan Tirata Siak.

Keadaan Penduduk Kecamatan Payung Sekaki

Kependudukan Kecamatan Payung Sekaki

Penduduk Kecamatan Payung Sekaki setiap tahunnya terus meningkat. Ini menandakan bahwa Kecamatan Payung Sekaki terus berkembang dari tahun ke tahun. Masalah kependudukan Kecamatan Payung Sekaki sama halnya seperti daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali memang sulit untuk di capai. Program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan usia perkawinan dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk merupakan modal pembangunan yang harus ditingkatkan.

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan hasil kuesioner yang diberikan kepada 99 orang responden WUS yang berada dalam ikatan pernikahan di Kecamatan Payung Sekaki di Kota Pekanbaru. Sebelumnya Penulis sudah melakukan observasi langsung berupa wawancara langsung serta memberikan lembar kuisisioner kepada wanita usia subur yang tersebar di Kecamatan Payung Sekaki, dengan poin-poin penting yang mengarahkan kepada faktor-faktor penggunaan alat kontrasepsi yang menjadi variabel bebas di penelitian ini.

Dapat diperoleh hasil jawaban responden mengenai jenjang

pendidikan, status pekerjaan dan pendapatan keluarga yang mempengaruhi partisipasi penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Payung Sekaki di Kota Pekanbaru. Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang di amati, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang dimaksud ialah variabel partisipasi penggunaan alat kontrasepsi sedangkan variabel bebas yaitu jenjang pendidikan terakhir, status pekerjaan, serta pendapatan keluarga.

Karakteristik Responden

Berikut merupakan karakteristik responden yang di ketahui kriterianya menggunakan hasil jawaban dari kuisisioner yang telah disebar kepada 99 responden yang merupakan wanita usia subur di Kecamatan Payung Sekaki pada saat penyebaran kuisisioner dilakukan. Karakteristik dapat dilihat sebagai berikut:

Kelompok Umur Responden

Kelompok umur responden merupakan umur responden pada saat ditemui dalam waktu penelitian. Berikut merupakan komposisi responden dilihat dari umur wanita usia subur di Kecamatan Payung Sekaki:

Tabel 2 Jumlah Responden Menurut Kelompok Umur Di Kecamatan Payung Sekaki

No.	Kelompok Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	23-27	17	17,17
2	28-32	38	38,39
3	33-37	28	28,29
4	38-42	12	12,12
5	43-47	2	2,02
6	48-49	2	2,02
Jumlah		99	100%

Sumber: *Data Primer Tahun 2020*

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa kelompok umur responden yang terbanyak adalah berumur antara 28-32 tahun yaitu sebanyak 38 orang, selanjutnya pada rentang umur 33-27 tahun sebanyak 28 orang, rentang umur 23-27 sebanyak 17 orang dan yang paling sedikit berada pada umur 43-49 tahun yaitu berjumlah 4 orang. Dari hasil tersebut menunjukkan keadaan dimana WUS yang berada pada rentang umur 28-32 cenderung memiliki tingkat kesuburan reproduksi yang baik untuk memiliki keturunan didalam keluarga. Sedangkan pada rentang 43-49 cenderung tidak memiliki tingkat kesuburan yang baik lagi dalam memiliki keturunan di dalam keluarga.

Jenjang Pendidikan Responden

Responden yang diteliti memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Responden Menurut Jenjang Pendidikan Wanita Usia Subur Di Kecamatan Payung Sekaki

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Tidak Tamat SD	2	2,02
2	SD	1	1,01
3	SMP	12	12,12
4	SMU/SMK	55	55,55
5	Diploma	4	4,04
6	Perguruan Tinggi	25	25,25
Jumlah		99	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel 3 yang merupakan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru berada di jenjang SMA sebanyak 55 responden ini berarti bahwa penduduk Kecamatan Payung

Sekaki semakin menyadari pentingnya pendidikan. Dari hasil survei yang dilakukan responden yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki anak yang lebih sedikit, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro (2011: 21) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan istri maka keluarga cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang semakin sedikit.

Status Pekerjaan

Berikut jumlah Responden yang bekerja dan tidak bekerja di Kecamatan Payung Sekaki:

Tabel 4 Responden Menurut Status Pekerjaan

No.	Status Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Bekerja	59	59,60
2	Tidak Bekerja	40	40,40
Jumlah		99	100%

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4 yaitu status pekerjaan responden yaitu dari 99 responden WUS di Kecamatan Payung Sekaki terdapat 59 WUS yang sedang bekerja, sedangkan 40 orang lainnya beraktifitas sebagai ibu rumah tangga/ tidak bekerja.

Pendapatan Keluarga Responden

Tabel 5 Responden Menurut Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Payung Sekaki

No	Pendapatan	Jumlah	Presentase
1	Rp1.000.000 - Rp2.500.000	42	42,42
2	Rp2.500.001- Rp4.000.000	27	27,27
3	Rp4.000.001 - Rp6.500.000	18	18,19
4	>Rp6.500.001	12	12,12
Jumlah		99	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pendapatan terendah suatu keluarga terdapat pada nilai Rp2.000.000, dan pendapatan tertinggi berada pada nilai Rp10.500.000. Dari data yang diperoleh, terdapat 42% responden yang memiliki pendapatan antara Rp1.000.000 sampai Rp2.000.000. Selebihnya, terdapat 57% pasangan usia subur yang mengisi kuisioner berada pada tingkat pendapatan anatar Rp2.100.000 sampai Rp10.500.000.

Setelah melakukan pengujian data menggunakan aplikasi SPSS 24.0 tahun 2020 maka didapatkan hasil seperti di bawah ini:

Hasil Analisis Regresi Logistik Biner Berganda

Hasil analisis regresi logistik biner berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas yaitu jenjang pendidikan terakhir, status pekerjaan, dan pendapatan keluarga terhadap variabel terikat yaitu penggunaan alat kontrasepsi.

variabel jenjang pendidikan terakhir (X1), status pekerjaan (X2), dan pendapatan keluarga (X3) sehingga dapat dibentuk suatu persamaan regresi logistik biner berganda sebagai berikut:

$$\hat{Z}_i = 1,330 + 1,019X_1 + 2,732X_2 + 0,000X_3$$

Uji serentak ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat dengan menggunakan bantuan software maka diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Omnibus Tests Of Model Coefficients

Omnibus Tests Of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step.	70.100	3	.000
	Block.	70.100	3	.000
	Model.	70.100	3	.000

Sumber : Hasil olahan aplikasi SPSS 24.0 tahun 2020

Berdasarkan hasil uji serentak yang dapat dilihat dari tabel di atas pada kolom chi-square maka diperoleh nilai $G = 70,100$. Dengan hasil p -value atau nilai sig 0.000 dengan tingkat keyakinan 95%. Asumsi ini menggunakan $\alpha = 5\%$. Diketahui dari hasil output nilai p -value $< \alpha$, yang berarti asumsi H_0 ditolak. Yaitu variabel bebas diketahui berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Maka dari hasil uji serentak yang dilihat dari tabel *omnibus tests of model coefficients* dapat di tarik kesimpulan terdapat satu atau lebih variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Bahwa variabel jenjang pendidikan terakhir, status pekerjaan, dan pendapatan keluarga diketahui berpengaruh secara simultan terhadap partisipasi penggunaan alat kontrasepsi oleh wanita usia subur di Kecamatan Payung Sekaki.

Uji Parsial Variabel Model

Dari hasil output regresi SPSS 24.0 diatas dapat kita artikan hipotesis secara parsial sebagai berikut:

1. Parsial tes jenjang pendidikan terakhir (X1), dengan hipotesis :

H_0 : Variabel X_1 tidak signifikan mempengaruhi variabel Y

H1: variabel X_1 secara signifikan mempengaruhi Y

Asumsi Ho ditolak jika, $\text{sig} < 0,05$

Dari hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil *P-value* sebesar 0,003. Itu berarti *P-value* atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), keputusan tolak Ho karena $0,003 < 0,05$ itu berarti, dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (jenjang pendidikan terakhir) diketahui berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi penggunaan alat kontrasepsi oleh wanita usia subur di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

2. Parsial tes status pekerjaan (X_2), dengan hipotesis :

Ho: Variabel X_2 tidak signifikan mempengaruhi variabel Y

H1: variabel X_2 signifikan mempengaruhi Y

Asumsi ditolak Ho ditolak jika, $\text{sig} < 0,05$

Keputusan terima Ho karena $0,000 < 0,05$

Dari hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil *P-value* sebesar 0,00. Itu berarti *P-value* atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), keputusan tolak Ho karena $0,00 < 0,05$ itu berarti, dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 (status pekerjaan) diketahui berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu partisipasi penggunaan alat kontrasepsi oleh wanita usia subur di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

3. Parsial tes pendapatan keluarga (X_3), dengan hipotesis:

Ho: Variabel X_3 tidak signifikan mempengaruhi variabel Y

H1: variabel X_3 signifikan mempengaruhi Y

Asumsi ditolak Ho ditolak jika, $\text{sig} < 0,05$

Keputusan terima Ho karena $0,02 < 0,05$

Dari hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil *P-value* sebesar 0,02. Itu berarti *P-value* atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), keputusan tolak Ho karena $0,02 < 0,05$ itu berarti, dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 (pendapatan keluarga) diketahui berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu partisipasi penggunaan alat kontrasepsi oleh wanita usia subur di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Interpretasi Nilai Odds Ratio

Secara umum, rasio peluang (*odds ratio*) merupakan sekumpulan peluang yang dibagi oleh peluang lainnya. Nilai odds ratio dapat dilihat pada tabel *variables in the equation* pada hasil output regresi yang terdapat di tabel *variabel in the equation* pada tabel 5.7 di atas.

a. Jenjang Pendidikan Terakhir (X_1)

Jika dilihat nilai odds ratio pada tabel *variabel in the equation* di kolom Exp(B) dapat dilihat peluang wanita usia subur yang menamatkan jenjang pendidikan tinggi adalah sebesar 2.771 kali kecenderungan dapat berpartisipasi menggunakan alat kontrasepsi/keluarga berencana daripada wanita usia subur yang tidak memiliki jenjang pendidikan yang tinggi.

b. Status Pekerjaan (X_2)

Dapat dilihat peluang wanita usia subur di Payung Sekaki yang

bekerja adalah sebesar 15.359 kali kecenderungan berpartisipasi menggunakan alat kontrasepsi/keluarga berencana daripada wanita usia subur yang tidak bekerja di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

c. **Pendapatan Keluarga (X₃)**

Dari hasil nilai $Exp(B)$ di tabel *variabel in the equation* terdapat 1.000 kali peluang keluarga yang memiliki pendapatan tinggi bekecenderungan berpartisipasi menggunakan alat kontrasepsi/keluarga berencana. Daripada keluarga yang berpendapatan sedang ataupun rendah di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Secara umum penjelasan dari masing-masing variabel independen dari hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Jenjang Pendidikan Terakhir Dengan Partisipasi Penggunaan Alat Kontrasepsi

Koefisien jenjang pendidikan terakhir pada uji parsial mempunyai koefisien regresi sebesar 0,003 menunjukkan pengaruh jenjang pendidikan terakhir yang bernilai positif. Dan menunjukkan bahwa jenjang pendidikan terakhir berpengaruh signifikan terhadap pengaruh partisipasi penggunaan alat kontrasepsi terhadap wanita usia subur di Kecamatan Payung Sekaki.

2. Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Partisipasi Penggunaan Alat Kontrasepsi

Pengaruh status pekerjaan terhadap partisipasi penggunaan alat kontrasepsi bernilai positif, dimana

hasil koefisien regresinya sebesar 0,00 menunjukkan pengaruh status pekerjaan yang bernilai positif dengan standard keyakinan 95%. Artinya status pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi penggunaan alat kontrasepsi, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Menurut jawaban kuisioner yang didapatkan bahwa wanita usia subur yang bekerja cenderung menggunakan alat kontrasepsi daripada wanita usia subur yang tidak bekerja, hal ini dikarenakan bagi wanita usia subur yang bekerja mereka cenderung khawatir bila tidak dapat merawat anaknya dengan lebih intens dan alasan sebagainya.

3. Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Partisipasi Penggunaan Alat Kontrasepsi

Dari hasil regresi yang didapatkan bahwa koefisien pendapatan keluarga mempunyai koefisien regresi sebesar 0,02 dengan standard keyakinan 95% yang menunjukkan pengaruh pendapatan keluarga yang bernilai positif. Artinya pendapatan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Payung Sekaki. Hasil penelitian di Kecamatan Payung Sekaki yang memiliki pendapatan di atas rata-rata memilih untuk berpartisipasi terhadap penggunaan alat kontrasepsi, atau tingkat partisipasinya lebih tinggi dibanding mereka yang memiliki pendapatan dibawah rata-rata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

Berdasarkan analisis regresi biner logistik berganda pengaruh partisipasi penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Payung Sekaki di Kota Pekanbaru, didapati bahwa jenjang pendidikan terakhir, status pekerjaan, serta pendapatan keluarga dianggap berpengaruh terhadap partisipasi penggunaan alat kontrasepsi. Dari hasil olahan analisis biner logistik berganda didapati kesimpulan bahwa:

1. Jenjang Pendidikan Terakhir (X_1)
Jika dilihat nilai odds ratio pada tabel *variabel in the equation* di kolom $Exp(B)$ dapat dilihat peluang wanita usia subur yang menamatkan jenjang pendidikan tinggi adalah sebesar 2.771 kali kecenderungan dapat berpartisipasi menggunakan alat kontrasepsi/keluarga berencana daripada wanita usia subur yang tidak memiliki jenjang pendidikan yang tinggi.
2. Status Pekerjaan (X_2), dapat dilihat peluang wanita usia subur di Payung Sekaki yang bekerja adalah sebesar 15.359 kali kecenderungan berpartisipasi menggunakan alat kontrasepsi/keluarga berencana daripada wanita usia subur yang tidak bekerja di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.
3. Pendapatan Keluarga (X_3), dari hasil nilai $Exp(B)$ di tabel *variabel in the equation* terdapat 1.000 kali peluang keluarga yang memiliki pendapatan tinggi bekecenderungan berpartisipasi menggunakan alat kontrasepsi/keluarga berencana. Daripada keluarga yang berpendapatan sedang ataupun rendah di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Saran

Adapun sarang yang dapat peneliti berikan sesuai dengan hasil penelitian adalah:

1. Bagi pasangan usia subur perlunya untuk berpartisipasi dalam program KB yang dicanangkan oleh pemerintah untuk menekan jumlah fertisitas serta menciptakan keluarga kecil bahagia, sejahtera dan berkualitas.
2. Perlunya sikap aktif terhadap pasangan individu untuk mencari informasi tentang KB, khususnya jenis/alat kontrasepsi baik melalui media sosial maupun media cetak. Pengetahuan yang baik tentang KB dapat menjadi dorongan bagi pasangan usia subur untuk ikut berpartisipasi dalam penggunaan KB.
3. Perlunya wajib belajar dari pemerintah supaya pendewasaan umur perkawinan dapat meningkatkan dan mengurangi masa eproduksi WUS serta BKKBN dan dinas terkait dapat melakukan sosialisasi mengenai alat kontrasepsi yang aman bagi pasangan usia subur yang akan mengikuti program KB.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, Privinsi Riau 2016.

Choiriah, Nikmah. 2011. Faktor-Faktor Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur Menjadi Akseptor KB Di Desa Klippa Kabupaten Deli Serdang. Skripsi. Medan : Program D-IV Bidan Pendidik Fakultas Keperawatan Universitas

- Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Universitas Sumatera Utara*.
- Davis, Kingsley. 2006. *Social Structure and Fertility: An Analytic Framework*, Economic Develpmonet and Cultural Change, Vol 4, No.3
- F, Jarroh. 2017. Pengaruh status sosial ekonomi terhadap partisipasi psangan usia subur dalam program keluarga berencana di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, 2017*. Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya.
- Ghozali, imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Iniversitas Diponegoro.
- G, Sabar. (2003). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kelurga Berencana Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Cinta Damai Kec patumbak, Deli serdang. *Jurnal Pendidikan Sience, 2003*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Gujarati, Damor. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ida Ayu, Anak Agung Istri Ngrurah Marhaen. 2015. Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi, dan Demografi Terhadap Penggunaan Kontrasepsi di Denpasar. .Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Miswani Mukani Syuaib, *Pelayanan Keluarga Berencana*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press,2011).
- Rosmadewi. 2015. Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Ekonomi Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Puskesmas Sekampung Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai, 2016*. Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang. Lampung.
- Sukirno, Sadono.2006. *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grrafindo Persada.
- Sri Moertiningsih, omas Bulan Samosir. *Dasar-Dasar Demografi*. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sulistyawati, Ari. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*, (Cet. II; Jakarta: Salemba Medika, 2012), Jakarta.
- Sumini, Yam'ah Tsalatsa, dan Wahyono Kuntohadi. 2009. Kontribusi pemakaian alat kontrasepsi terhadap

- fertilitas. *Dalam pudlitbang KB dan kesehatan produksi (ed). Analisis lanjut scki 2007.* kontrasepsi pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas. Jakarta.
- Timothy C. Okech, Nelson W. Wawire, dan Tom K. Mburu. 2011. Contraceptive Use among Women of Reproductive Age in Kenya's City Slums. *International Journal of Business and Social Science*
- Tilaar ,H.A. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*, Jakarta Rineka cipta.
- Todaro, Michael dan Stephen Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga*, Jakarta: Erlangga.
- W, Taat. 2006. Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana (Penelitian Di Desa Panggungharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.